

# Analysis Of Macroeconomic Variables On FDI in Indonesia in 1991-2021: Evidence From an Error Correction Model

Tegar Bisantoko<sup>1</sup>, Nur Andriyani<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Latar belakang riset ini adalah *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia yang masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, Pengangguran, Suku Bunga dan Inflasi terhadap FDI di Indonesia. Pengamatan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Teknik yang digunakan adalah pendekatan *Error Correction Model (ECM) Domawitz-Elbadawi*, dengan model data time series dari tahun 1991-2021. Variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI pada penelitian ini meliputi PDB, Pengangguran, Suku Bunga dan Inflasi, sedangkan variabel dependennya yaitu FDI. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa PDB memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap FDI, sedangkan Pengangguran, Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman modal. Penting bagi pemerintah untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan minat investasi asing di Indonesia.

**Kata Kunci:** PDB, Pengangguran, Suku Bunga, Inflasi, FDI

Copyright (c) 2022 Tegar Bisantoko

Corresponding author :

Email Address : [garbisantoko@gmail.com](mailto:garbisantoko@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia sebagai negara berkembang layaknya harus menyadari tentang ketertinggalan dalam segi pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat. Pembangunan nasional ini didasari dengan adanya beberapa aspek, ekonomi adalah salah satu aspek penting dalam perwujudannya. Akan tetapi hal ini memiliki kendalanya yaitu salah satunya adalah keterbatasan dalam pembiayaan. Keterbatasan dalam pembiayaan merupakan permasalahan yang sering terjadi, penanaman modal dijadikan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebagai sumber untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi (Thirafi, 2013)

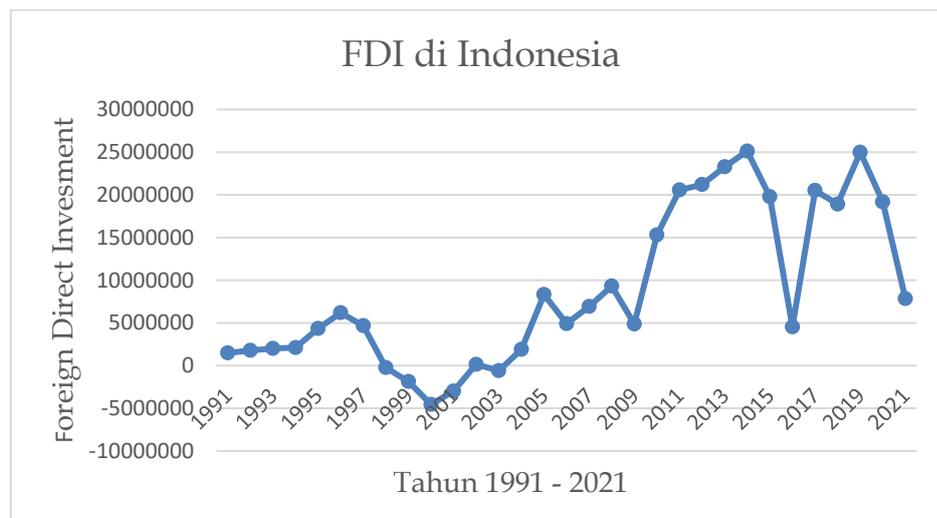
Dana di dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan pembangunan ekonomi. Besaran tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan untuk membangun pembangunan negeri. Dengan menggali sumber pembiayaan dalam negeri dan juga mengupayakan sumber pembiayaan luar negeri. Investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri. *Foreign Direct Investment* (FDI) mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan serta pembangunan perekonomian yang lebih baik (Zaenuddin, 2009). Pemerintah dapat bisa mengupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. FDI yaitu suatu aliran modal yang bersumber dari luar negeri baik

melalui investasi asing langsung maupun investasi asing tidak langsung (portofolio). Banyak yang berpendapat bahwa FDI lebih bermanfaat dibandingkan investasi dalam bentuk portofolio. Alasannya karena FDI memberikan pengaruh yang sangat terasa seperti pada transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi (Lembong, 2013).

FDI merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Investasi langsung, langsung diperjualbelikan dipasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), dan pasar turunan (*derivative market*) (Ambarsari & Purnomo, 2005). Manfaat yang dapat diharapkan dari FDI adalah berupa: (a) penyerapan tenaga kerja (*employment*), (b) alih teknologi, (c) pelatihan manajerial, dan (d) akses ke pasar internasional melalui ekspor (Setyowati et al., 2008).

FDI memungkinkan perusahaan meningkatkan pengendalian atas operasi bisnis internasionalnya dan juga meningkatkan potensi keuntungan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut jika ingin mengkoordinasikan aktivitas anak perusahaannya di luar negeri untuk mencapai sinergi strategis, seperti yang sudah sejak lama dilakukan untuk mengeksplorasi potensi ekonomi atas kepemilikan teknologi, mengelola keahlian, atau beberapa hak milik intelektual lainnya (Dewi & Cahyono, 2016). FDI merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Masuknya investor asing dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dengan adanya FDI maka akan diolah sumber-sumber baru (suwarno, 2008). FDI tersebut diperlukan untuk menutup adanya kesenjangan antara investasi dan tabungan di negara berkembang.

Pada pertengahan tahun 1997 hingga 2001 Indonesia mengalami krisis hebat dalam perekonomian Indonesia, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan yang signifikan hingga menyebabkan investasi asing juga menurun. Agar menutupi kekurangan modal, pemerintah membutuhkan dana dari luar berupa investasi asing langsung. Pada Grafik 1 memperlihatkan perkembangan laju FDI di Indonesia dari 1991 sampai 2021. Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat laju perkembangan FDI di Indonesia dari tahun 2001 hingga 2021. Pada periode 2001 hingga 2021 terlihat kerap mengalami pergerakan yang cukup ekstrim, dimana diketahui beberapa kali terdapat perlambatan ekonomi akibat krisis ekonomi global dan peristiwa lain yang terikat sosial serta politik. Jumlah investasi tertinggi ada pada tahun 2014 dengan total investasi sebesar 25120,7 Juta US\$, sedangkan jumlah investasi terendah ada pada tahun 2001 dengan total investasi sebesar -2977,4 Juta US\$ mengalami kerugian yang besar tetapi kerugian dalam FDI paling besar pada tahun 2000 dengan total investasi sebesar -4550,3 Juta US\$. Tahun 2009, 2017 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup tajam. Setelah tahun 2009 perlahan dalam sector FDI mengalami kenaikan pesat namun tetap mengalami Krisis pada tahun 2016 yang turun pesat tetapi pada tahun 2017 kembali naik.

**Grafik 1. Aliran FDI di Indonesia Tahun 1991-2021**

Sumber: World Bank, diolah

Jika suatu negara pertumbuhannya ekonominya baik maka investasi akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi pada tingkat pertumbuhan PDB, apabila pertumbuhan PDB pada suatu negara baik maka memberikan efek yang baik untuk dapat menarik investor menanamkan modalnya (Shahzad & Al-Swidi, 2013). Suatu negara jika memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, dapat menyebabkan keraguan untuk menanamkan investasi terhadap negara tersebut (Camenia Jamil & Restu Hayati, 2020). Sedangkan suku bunga rill merupakan penentu dalam investasi karena suku bunga rill merupakan pertimbangan harga dari debitur atau investor sebelum menetapkan transaksi pinjam - meminjam uang, menurut (Boediono, 2018). Inflasi berdampak negatif terhadap kegiatan investasi. Biaya investasi akan jauh lebih murah Ketika tingkat inflasi suatu negara rendah dan hal ini dapat meningkatkan FDI di suatu negara (Pratiwi et al., 2015).

## TINJAUAN LITERATUR

### Definisi Foreign Direct Investment (FDI)

Pengertian FDI di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Negara Republik Indonesia yang dilakukan karena penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun menambah atau memasukkan penanam modal dalam negeri. Modal dalam Undang Undang ini memiliki pengertian sebagai aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang mempunyai nilai ekonomis. Sementara penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di Negara Republik Indonesia. Penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing dapat berbentuk penanaman modal langsung maupun tidak langsung (Laurensius Arliman S, 2018).

FDI adalah hal yang sangat menguntungkan bagi pembangunan nasional karena itu jadi suatu sumber pendanaan di luar negeri untuk memperbesar dan memperluas usaha atau perusahaan yang sedang dibangun di luar negeri. Sehingga dalam negara memiliki kekuatan untuk mengendalikan perusahaan yang ada di luar negeri dan juga memiliki perpindahan sumber daya yang ada di luar negeri. Pada aliran FDI terdapat keuntungannya yaitu : (1) aliran dana yang dimiliki kepemilikan modal dapat mengurangi risiko dengan cara melakukan strategi investasi yaitu deversifikasi, (2) pembentukan *corporate governance*,

*accounting rules*, dan legalitas dapat dikatakan baik dengan cara diberikan spread terbaik dalam integrasi global pasar modal, (3) jalannya modal secara mendunia atau secara global dapat membatasi kebijakan pemerintah yang salah (Kairupan, 2013). Chee & Nair (2010) telah melakukan pengujian tentang pengembangan dalam sektor keuangan, yang merupakan syarat penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa kawasan Indonesia.

### **Definisi Produk Domestik Bruto**

Dalam ranah ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar pada barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB adalah salah satu metode untuk menghitung penapatan suatu negara. PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi langsung di negara dalam satu tahun tertentu Menurut (Sadono, 2011). Pada penelitian yang telah dilakukan Permana & Rivani (2013) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh PDB terhadap FDI adalah positif. Penelitian selanjutnya oleh Novita (2013) yang hasilnya variabel PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Putri & Arka (2015) Oleh karena koefisiennya positif artinya PDB berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

### **Definisi Pengangguran**

Faktor penting dalam menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tentang tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai penganggur Baeti (2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap FDI.

### **Definisi Suku Bunga**

Suku bunga adalah beban biaya peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah. Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang dan di tentukan di pasar uang (Fabozzi and Francais (2003:332). Tingkat bunga yaitu suatu harga yang dibayarkan ketika terjadi pertukaran antara rupiah sekarang atau saat ini dengan rupiah dalam jangka waktu kedepannya. Adanya kenaikan suku bunga yang sulit untuk ditelusuri kebenarannya akan mempersulit suatu perusahaan untuk membayarkan beban bunga atau hutang, karena perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari hal tersebut, sehingga perusahaan akan mengalami pengikisan keuntungan dan mebebaskan perusahaan (Perlambang, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Novita (2013) yang hasil variabel suku bunga rill mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia.

### **Definisi Inflasi**

Inflasi didefinisikan oleh sebagai kecenderungan umum harga untuk terus naik. Inflasi itu adalah kenaikan yang lamban dalam biaya semua barang dan jasa dari waktu ke waktu dan di tempat-tempat tertentu. Kenaikan harga yang hanya mempengaruhi satu atau dua barang tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika itu juga mempengaruhi atau mengakibatkan sebagian besar barang lainnya. Cara lain untuk mendefinisikan inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan tak terbandung (Mankiw, 2013). Pada penelitian yang

dilakukan oleh Dewi & Cahyono (2016), inflasi selama kurun waktu penelitian berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI. Pada penelitian Selanjutnya Saragih, Haryadi & Emilia (2021) pada variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Tambunan, Yusuf & Mayes (2015), inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap realisasi FDI di Indonesia periode 1998-2013.

## METODOLOGI

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model ECM dari Dormowitz dan Elbadawi model ini didasarkan pada kenyataan bahwa perekonomian berada dalam kondisi ketidakseimbangan. Model ECM ini juga mengasumsikan bahwa para agen ekonomi akan selalu menemukan bahwa apa yang direncanakan tidak selalu sama dengan realita yang ada.

Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder yang berupa data time series dengan bentuk kuartalan dalam periode 1991 - 2021. Sumber data diperoleh dari *World Bank* dengan teknik pendekatan ECM Domowitz-Elbadawi. Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta FDI_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + b_2 \Delta UNEMP_t + b_3 \Delta BIRATE_t + b_4 \Delta INF_t + b_5 PDB_{t-1} + b_6 UNEMP_{t-1} + b_7 BIRATE_{t-1} + b_8 INF_{t-1} + \lambda ECT_{t-1} + \mu_t$$

di mana:

FDI	= Foreign Direct Investment (Juta)
PDB	= Produk Domestik Bruto (Milyar)
UNEMP	= Pengangguran (%)
BIRATE	= Tingkat Suku Bunga (%)
INF	= Inflasi (%)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien Regresi
$\Delta$	= Delta
$\lambda$	= lamda
ECT	= Error Correction Model
$\hat{\epsilon}$	= Residual
$t$	= tahun ke $t$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Model Estimasi

Hasil estimasi ECM ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan penjelasan dari hasil Tabel 1 diketahui bahwa nilai koefisien ECT ( $\lambda$ ) sebesar 0,9447 dan memiliki probabilitas 0,0032. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ECM pada penelitian ini valid. Sehingga penelitian ECM ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil regresi dapat diperoleh persamaan jangka pendek sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta FDI_t = & 6799775 + 844,6349 \Delta PDB_t - 152711 \Delta UNEMP_t + 118589,2 \Delta BIRATE_t \\ & - 41821,05 \Delta INF_t + 4376,520 PDB_{t-1} - 832830,1 UNEMP_{t-1} \\ & - 293848,5 BIRATE_{t-1} + 65470,96 INF_{t-1} \\ & + 0,9447 ECT_{t-1} + \mu_t \end{aligned}$$

**Tabel 1**

### Hasil Estimasi ECM Domowitz-Elbadawi

$$\Delta FDI_t = 6799775 + 844,6349\Delta PDB_t - 152711\Delta UNEMP_t + 118589,2\Delta BIRATE_t - 41821,05\Delta INF_t$$

$$(0,8838) \quad (0,4954) \quad (0,7811) \quad (0,7845)$$

$$+ 4376,520PDB_{t-1} - 832830,1 UNEMP_{t-1} - 293848,5BIRATE_{t-1} + 65470,96INF_{t-1}$$

$$(0,0953)^{***} \quad (0,4740) \quad (0,5652) \quad (0,7972)$$

$$+ 0,9447ECT_{t-1} + \mu_t$$

$$(0,0032)^{**}$$

$$R^2 = 0,47055; DW = 1,82203; F \text{ statistic} = 1,97504; \text{Prob. } F = 0,00001$$

#### Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$PDB = 2,300684; UNEMP = 1,913995; BIRATE = 5,774102; INF = 7,251949; PDB_{t-1} = 11,81361; UNEMP_{t-1} = 3,312770; BIRATE_{t-1} = 15,49781; INF_{t-1} = 12,02556; ECT = 7,624143$$

(2) Normalitas Residual (Jarque-Bera)

$$JB(2) = 15,80023; \text{Prob. } JB(2) = 0,00371$$

(3) Autokorelasi (Breusch-Godfrey)

$$\chi^2(2) = 3,33441; \text{Prob. } \chi^2(2) = 0,1888$$

(4) Heteroskedastisitas (White)

$$\chi^2(18) = 11,31191; \text{Prob. } \chi^2(18) = 0,8807$$

**Sumber:** Lampiran 2-7. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik statistik  $t$

Jangka panjang merupakan suatu periode waktu yang memungkinkan adanya penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Koefisien regresi jangka panjang dapat dihitung dari hasil estimasi persamaan jangka pendek. Perhitungan jangka panjang sebagai berikut:

$$\frac{\beta_0}{\lambda ECT} = \frac{6799775,0}{0,9447} = 7197814,1$$

$$\frac{\beta_1 + \lambda ECT}{\lambda ECT} = \frac{4376,520 + 0,9447}{0,9447} = 4377,52$$

$$\frac{\beta_2 + \lambda ECT}{\lambda ECT} = \frac{-832830,1 + 0,9447}{0,9447} = -832829,1$$

$$\frac{\beta_3 + \lambda ECT}{\lambda ECT} = \frac{-293848,5 + 0,9447}{0,9447} = -293847,5$$

$$\frac{\beta_4 + \lambda ECT}{\lambda ECT} = \frac{65470,96 + 0,9447}{0,9447} = 65471,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan regresi jangka panjang dapat ditulis sebagai berikut:

$$PDB_t = 7197814,1 + 4377,52PDB_t - 832829,1UNEMP_t - 293847,5BIRATE_t + 65471,96INF_t + 0,9447ECT_{t-1} + \mu_t$$

### A. Deteksi Pelanggaran Asumsi CLRM

Deteksi pelanggaran asumsi CLRM akan meliputi deteksi multikolinieritas, deteksi normalitas residual, deteksi autokorelasi, deteksi heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

#### B.1. Deteksi Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan menghitung VIF. Suatu variabel independen dikatakan menyebabkan multikolinieritas apabila VIF variabel tersebut lebih dari 10. Nilai VIF setiap variabel independen dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**VIF Variabel Independen**

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
$\Delta PDB$	2,300684	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\Delta UNEMP$	1,913995	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\Delta BIRATE$	5,774102	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\Delta INF$	7,251949	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$PDB_{t-1}$	11,81361	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
$UNEMP_{t-1}$	3,312770	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$BIRATE_{t-1}$	15,49781	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
$INF_{t-1}$	12,02556	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
ECT	7,624143	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 1

Tabel 2 menunjukkan bahwa VIF semua variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat multikolinieritas yang serius.

#### B.2. Deteksi Normalitas Residual

Normalitas residual model terestimasi akan dideteksi memakai Uji Jarque-Bera (JB).  $H_0$  uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan  $H_A$ -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal.  $H_0$  tidak ditolak jika probabilitas statistik  $JB > \alpha$ ; maka  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $JB \leq \alpha$ . Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai probabilitas statistik  $JB$   $H_0$  tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model terestimasi terdistribusi normal.

### B.3. Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi akan dideteksi dengan uji Breusch-Godfrey (BG).  $H_0$  dari uji BG adalah tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model terestimasi;  $H_A$ -nya terdapat autokorelasi dalam model terestimasi.  $H_0$  tidak ditolak apabila probabilitas statistik  $\chi^2$  uji BG  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila probabilitas statistik  $\chi^2$  uji BG  $\leq \alpha$ . Dari Tabel 2, terlihat nilai probabilitas  $\chi^2$  uji BG maka  $H_0$  tidak ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model terestimasi.

### B.4. Deteksi Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas.  $H_0$  Uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan  $H_A$ -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi.  $H_0$  tidak ditolak apabila probabilitas statistik  $\chi^2$  Uji White  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila probabilitas statistik  $\chi^2$  Uji white  $\leq \alpha$ . Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai probabilitas statistik  $\chi^2$  Uji White maka  $H_0$  tidak ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

## C. Uji Kebaikan Model

### C.1. Eksistensi Model Terestimasi (Uji F)

Model terbukti nyata apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji  $F$ . Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, sehingga formulasi hipotesis ujinya adalah  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , yang berarti seluruh koefisien regresi bernilai nol, sehingga PDB, UNEMP, BIRATE, dan INF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap FDI;  $H_A$ -nya adalah  $\beta_1 \neq 0 \vee \beta_2 \neq 0 \vee \beta_3 \neq 0 \vee \beta_4 \neq 0$ , yang berarti minimal ada satu koefisien regresi yang tidak bernilai nol, sehingga secara bersama-sama, PDB, UNEMP, BIRATE, dan INF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDI.  $H_0$  tidak ditolak jika probabilitas statistik  $F > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika probabilitas statistik  $F \leq \alpha$ . Maka  $H_0$  ditolak, sehingga secara bersama-sama, PDB, UNEMP, BIRATE, dan INF berpengaruh terhadap FDI.

### C.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model sebesar 0,047055; artinya 47,055% variasi FDI dapat dijelaskan oleh variasi PDB, UNEMP, BIRATE, dan INF, sedangkan sisanya yaitu 52,945% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model.

## D. Uji Validitas Pengaruh (Uji $t$ )

Uji validitas pengaruh bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian hanya ada satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan yakni variabel PDB. Dalam jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar 4376,520 dimana PDB memiliki pengaruh yang

positif terhadap FDI. Berdasarkan jangka panjang variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar 4377,52.

### E. Interpretasi Koefisien Regresi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Berdasarkan penjelasan pada uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar 4376,520 yang berarti bahwa ketika kenaikan PDB 1 Milyar Maka akan meningkatkan FDI sebesar 4376,520 Juta Sebaliknya ketika PDB turun sebesar 1Milyar Maka FDI akan mengalami penurunan sebesar 4376,520 Juta

Sementara itu dalam Jangka Panjang variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar 4377,52 yang berarti bahwa ketika kenaikan PDB 1 Milyar. Maka akan meningkatkan FDI sebesar 4377,52 juta. Sebaliknya ketika PDB turun sebesar 1 milyar Maka FDI akan mengalami penurunan sebesar 4377,52 juta.

## 3.2 Pembahasan

### Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap FDI

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang positif terhadap FDI artinya ketika PDB naik maka FDI juga akan mengalami kenaikan, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB dalam jangka panjang akan meningkatkan pula masuknya FDI ke Indonesia. Ini membuktikan bahwa motif investor untuk melakukan investasi adalah mendapatkan *return* yang tinggi di suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Permana & Rivian (2013) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh PDB terhadap FDI adalah positif yang artinya setiap kenaikan PDB disuatu wilayah akan meningkatkan FDI. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Novita (2013) yang hasilnya variabel PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi FDI di Indonesia. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan Putri & Arka (2015) Oleh karena koefisiennya positif artinya PDB (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap FDI (Y1).

### Pengaruh pengangguran terhadap FDI

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Artinya bahwa besar kecilnya jumlah pengangguran di Indonesia tidak mempengaruhi FDI. Hal ini bisa disebabkan karena jumlah pengangguran di Indonesia relatif stabil sehingga tidak mempengaruhi minat investor asing untuk investasi di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2020) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah pengangguran dengan FDI.

### Pengaruh Suku Bunga terhadap FDI

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat suku bunga di Indonesia tidak mempengaruhi FDI. Suku bunga relatif stabil selama periode penelitian sehingga tidak mempengaruhi minat investor asing untuk investasi di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2013) yang hasil variabel suku bunga rill mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi FDI di Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat suku bunga dengan FDI.

### Pengaruh Inflasi terhadap FDI

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Artinya bahwa besar kecilnya jumlah inflasi di Indonesia tidak mempengaruhi FDI. Hal ini disebabkan karena jumlah inflasi di Indonesia relatif mengalami kenaikan sehingga tidak mempengaruhi minat investor asing untuk investasi di Indonesia. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Saragih, Haryadi & Emilia (2021) pada variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia dengan tingkat inflasi selama periode penelitian ini cenderung mengalami fluktuasi dan masih dikategorikan sebagai inflasi ringan (*creeping inflation*) karena < 10% dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,18%. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan Tambunan, Yusuf & Mayes (2015), inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap realisasi FDI di Indonesia periode 1998-2013 yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara inflasi dengan FDI.

## SIMPULAN

Dari rangkaian pembahasan yang telah dijelaskan dari model yang digunakan dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan pengujian regresi data time series dapat disimpulkan antara lain Selama proses penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap FDI. Hubungan antara kedua variabel adalah positif. Jadi, jika nilai produk domestik bruto tinggi, maka investor tertarik untuk menanamkan investasi di negara Indonesia. Dan juga sebaliknya, jika nilai PDB, maka investor tidak tertarik untuk menanamkan investasinya. Sedangkan Pengangguran, Suku Bunga, Inflasi pada penelitian yang sudah dilakukan tidak berpengaruh terhadap FDI.

Pemerintah hendaknya untuk memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi domestik bruto untuk menarik para investor asing agar menanamkan modal yang besar di negara Indonesia. Menjaga stabilitas negara dan menjaga tingkat konsumsi masyarakat dapat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka hal ini akan sangat menguntungkan Indonesia sebagai peningkat pada beberapa sector ekonomi pada negara Indonesia. Kepada pihak – pihak yang tertarik untuk meneliti penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menambah data karena dalam penelitian masih adanya keterbatasan data yang membuat hasil analisis tidak sesuai dengan teori. Selain itu, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel dan metode penelitian.

## Referensi :

- Baeti, N., Jurusan, □, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Juli, D. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3), 85-98.
- Prasetyo, Muhammad. (2022). Analisis Pengaruh Icor, Produk Domestik Bruto, Indeks Keterbukaan Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.
- Chee, Y. L., & Nair, M. (2010). The Impact of FDI and Financial Sector Development on Economic Growth: Empirical Evidence from Asia and Oceania. *International Journal of Economics and Finance*, 2(2), 107-119. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n2p107>
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inlfasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1-7.
- Ambarsari, I & Purnomo, D. (2005). Studi Tentang Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 26-47.
- Laurensius Arliman S. (2018). Penanaman Modal Asing Di Sumatera Barat Tentang Penanaman Modal. *Supremasi Jurnal Hukum*, 1(1), 8-22.

- Pdb, A. P., Di, F. D. I., Tahun, I., & Lembong, J. D. (2013). *Bunga , Dan Krisis Moneter Terhadap*.  
Perlambang, H. (2012). Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga, Nilai tukar terhadap inflasi. *Ekonomi*, 01(2), 265–277.
- Permana, S. H., & Belakang, A. L. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur Dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(4), 75-87
- Pratiwi, N. M., AR, M. D. A., & Farah, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bungan SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Putri, N. H., & Arka, S. (2015). Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investment DI Indonesia Tahun 1996-2015. 1802–1835.
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor, Dan PDB Terhadap *Foreign Direct Invesment* (FDI) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 59-84.
- Saragih, C. A. M., Haryadi, H., & Emilia, E. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 2000-2017. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.4>
- Setyowati, E., DI, W., & Kuswati, R. (2008). *Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Error Correction Model*. 9(April), 69–88.
- Shahzad, A., & Al-Swidi, A. K. (2013). Effect of macroeconomic variables on the FDI inflows: The moderating role of political stability: An evidence from Pakistan. *Asian Social Science*, 9(9), 270–279. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n9p270>
- Novita. (2013). Pengaruh Suku Bunga Rill, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Keterbukaan Keuangan (*Degree Of Financial*) Terhadap Investasi PMA Di Indonesia Tahun 2000-2013. *Jom FEKOM*, 2(2), 1-15.
- Suwarno. (2008). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Pada Industri Manufaktur Di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 50–57.
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, ketersediaan Tenaga Kerja, Insfratruktur dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 2–9.
- Zaenuddin, M. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pma di batam. *Jejak*, 2(2), 156–166.
- Boediono. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi : Ekonomi Mikro. BPFE.
- Fabozzi, Frank J. and Francis, J.C. 2003. *Capital Market and Institution and instrument*. third edition. Upper Sanddle River New Jersey.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). Pengantar Ekonomi Makro, Principles Of Economics An Asian Edition. *SalembaEmpat: Jakarta*.
- Kairupan, & David. (2013). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.